

**MOTIVASI PETANI DAN PERANAN SERTA HAMBATAN KELOMPOK TANI  
SUKAMAKMUR DI DESA SUKAMAKMUR KECAMATAN TELUKJAMBE TIMUR  
KABUPATEN KARAWANG DALAM PENINGKATAN PRODUKSI PADI SAWAH**

***MOTIVATION OF FARMERS AND PARTICIPATION OF OBSTACLES OF THE  
SUKAMAKMUR FARMER GROUP IN SUKAMAKMUR VILLAGE, EAST  
TELUKJAMBE TIMUR, KARAWANG REGENCY IN INCREASING RICE  
PRODUCTION***

**DIANI TARI<sup>1\*</sup>, KUSWARINI SULANDJARI<sup>2</sup>, LUTHFI  
NUR'AZKIYA<sup>3</sup>**

Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang

\*E-mail : [dianitari21@gmail.com](mailto:dianitari21@gmail.com)

**ABSTRAK**

Padi adalah bahan makanan pokok untuk 95% penduduk Indonesia. Kelompok tani berperan dalam upaya peningkatan produksi padi. Tujuan penelitian ini untuk : (1) Mendeskripsikan motivasi petani ikut dalam kelompok tani, (2) Mendeskripsikan peranan (3) Membandingkan produksi padi anggota kelompok tani sebelum dan sesudah ikut kelompok serta bukan anggota kelompok tani dan (4) Mendeskripsikan kelompok tani dalam peningkatan produksi padi sawah. Metode penelitian menggunakan *sequential explanatory*. Data penelitian berupa primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan dengan wawancara menggunakan kuesioner. Responden ditentukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu ketua, pengurus, dan anggota kelompok tani. Teknik analisis data: Skala likert, skor, tabulasi data, uji t, reduksi data, penyajian data, penyimpulan data. Hasil penelitian : (1) Motivasi petani mengikuti kelompok tani termasuk kategori tinggi (17,34 dengan rata-rata 2,48). (2) Peranan kelompok tani mempunyai hasil sedang (329 dengan rata-rata 60,5). (3) Terdapat perbedaan antara petani sebelum bergabung rata-rata produktivitas padi terendah yakni 3,34 ton/ha dengan sesudah ikut kelompok tani rata – rata produktivitas padi tertinggi yakni 7,08 ton/ha. Hasil uji t menunjukkan perbedaan nyata ( $t_{hitung} 2,57074 > t_{tabel} 1,9989$ ) produktivitas padi petani yang bergabung dalam kelompok tani 6,88 ton/ha dengan yang tidak 5,76 ton/ha. (4) Hambatan kelompok tani : Air/irigasi kurang jika anggota kelompok tani menanam secara bersamaan; Curah hujan tinggi berdampak banjir berakibat gagal panen; Kurang kerjasama dengan mitra sehingga petani kesulitan mendapat pinjaman modal dan bantuan produksi; Serangan hama meyebabkan berkurangnya produksi padi; Benih yang diberikan pemerintah kurang mencukupi.

**Kata Kunci** : padi sawah, motivasi, peran kelompok tani, produksi

**ABSTRACT**

*Rice staple food source for 95% of Indonesia's population. Farmer groups play role in efforts increase rice production. Aims of this study were : (1) determine motivation farmers to participate in farmer groups, (2) determine the role (3) Comparing rice production of farmer group members before and after joining the group and non-members of the farmer group and (4) barriers farmer groups in increasing lowland rice production. The research method uses sequential exploratory. Research data in the form of primary and secondary. Primary data were collected by interview using a questionnaire. Respondents were determined by purposive sampling, namely the chairman, management, and members farmer group. Data analysis techniques: Likert scale, scores, data tabulation, t test, data reduction, data presentation, data inference. The results of the study: (1) Category of farmers following the farmer group is high (17,34 an average 2,48). (2) Role farmer groups has moderate yields (329 an average 60,5). (3) There is a difference between farmers before joining the lowest average rice productivity of 3.34 tons/ha and after joining farmer group highest average productivity of rice is 7.08 tons/ha. The results of the t test showed a significant difference ( $t_{count} 2.57074 > t_{table} 1.9989$ ) the productivity of rice farmers who joined farmer group was 6.88 tons/ha with those not*

*5.76 tons/ha.(4) Barriers farmer groups: Lack of irrigation if members farmer groups plant simultaneously; Heavy rains resulted flooding resulting crop failure; Lack of cooperation with partners so that it is difficult for farmers to get credit and production assistance; Pest attacks lead reduced rice production; seeds provided government not sufficient.*

**Keywords:** *Lowland rice, motivation, role farmer groups, production*

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris yang mempunyai kekayaan alam berlimpah baik rempah-rempah maupun hasil pangan semacam beras, umbi-umbian, serta jagung. Bersumber pada keadaan alam tersebut, sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Pada tahun 2018 sebesar 38,70 juta jiwa bekerja sebagai petani dengan luas lahan padi sawah yaitu 7,1 juta hektar. Padi merupakan hasil pertanian yang penting bagi penduduk Indonesia (Badan Pusat Statistik Jakarta, 2019).

Kabupaten Karawang dikenal sebagai lumbung padi nasional dan tercatat sebagai daerah penghasil beras terbesar kedua setelah Kabupaten Indramayu. Pada tahun 2022 hasil panen gabah kering di Kabupaten Karawang mencapai 1,4 juta ton (Dinas Pertanian Kabupaten Karawang, 2022).

Berdasarkan data terbaru dari Dinas Pertanian Kabupaten Karawang, dikatakan bahwa perkembangan produksi padi sawah di Kabupaten Karawang cenderung naik pada tahun 2014 hingga 2017 sebesar 1.414.193 ton, lalu pada tahun 2018

hingga 2020 mengalami kenaikan 1.469.360 ton.

Petani dapat memperoleh penghasilan yang cukup, salah satunya dengan ikut serta dalam kegiatan petani seperti kelompok tani. Kegiatan tersebut dapat dijadikan sebagai tempat dialog petani untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Peranan kelompok tani ini dilatarbelakangi dengan adanya keinginan untuk menghadapi masalah pertanian secara bersama-sama (Sasuetata, 2018)

Di Kabupaten Karawang pada tahun 2020 terdapat 2.379 kelompok tani yang tersebar. Berdasarkan data terbaru yang diperoleh dari UPTD Telukjambe Timur, kelompok tani di Kecamatan Telukjambe Timur berjumlah 26 kelompok dengan anggota berjumlah 644 orang. Kelompok tani tersebut tersebar di beberapa desa, salah satunya yaitu di Desa Sukamakmur.

Kelompok Tani Sukamakmur di Desa Sukamakmur memiliki anggota 48 orang dengan luas areal 54 hektar. Kelompok Tani Sukamakmur merupakan kelompok tani yang anggotanya sangat aktif dibandingkan kelompok tani yang

lainya. Berdasarkan data yang didapatkan dari ketua Kelompok Tani Sukamakmur, produksi padi di Kelompok Tani Sukamakmur berfluktuasi pada tahun 2017 sebesar 405 ton, tahun 2018 sebesar 412 ton, tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 324 ton, tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 335 ton dan tahun 2021 sebesar 378 ton.

Observasi yang telah peneliti lakukan pada salah satu Kelompok Tani di Desa Sukamakmur menemukan adanya masalah, diantaranya: Regenerasi petani sebagai pelaku utama pertanian berjalan sangat lambat sehingga posisi tawar petani terus menjadi lemah, modal usaha terbatas, kualitas ataupun kuantitas hasil penciptaan pertanian belum menampilkan kenaikan secara nyata. Seluruh aktivitas usahatani tersebut tidak akan berjalan tanpa adanya motivasi dari petani untuk meningkatkan penciptaan hasil padi sawah. Dalam hal ini, kelompok tani berfungsi bagi para anggotanya untuk saling memberikan motivasi. Dengan demikian motivasi anggota dan peranan kelompok tani sebagai wadah kegiatan berusahatani perlu ditingkatkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengetahui motivasi petani dalam mengikuti kegiatan kelompok tani, (2) Mengetahui peranan Kelompok Tani

Sukamakmur dalam peningkatan produksi padi sawah, (3) Membandingkan produksi padi anggota kelompok tani sebelum dan sesudah ikut kelompok serta bukan anggota kelompok tani dan (4) Mengetahui hambatan kelompok tani Sukamakmur dalam meningkatkan produksi padi sawah.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *mix methods*, yang merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Metode Penelitian ini menggunakan desain penelitian *sequential explanatory* dengan cara mengumpulkan serta menganalisis data kuantitatif kemudian menganalisis secara kualitatif (Putra, *et al* 2017).

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukamakmur Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang selama kurang lebih 2 bulan, terhitung sejak peneliti melakukan survei dan pengamatan awal yaitu pada bulan November-Desember 2021. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Teknik pengambilan sample menggunakan metode *purposive sampling* yakni 32 sampel terdiri dari:

ketua, pengurus dan anggota kelompok tani. Data penelitian berupa data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan cara wawancara menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, dan Instansi terkait lainnya.

Metode analisis data dimaksudkan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono 2017:244).

#### **Pembuktian Rumusan Masalah Satu**

Rumusan masalah 1 yakni mengetahui motivasi dari para petani dalam mengikuti kegiatan kelompok tani di lokasi penelitian. Metode yang digunakan untuk menentukan motivasi dalam mengikuti kegiatan Kelompok tani dengan metode pemberian skor jawaban petani pada setiap indikator.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

$$\text{Range} = \frac{21-7}{3} = 5$$

Jumlah skor motivasi petani mengikuti kegiatan dari Kelompok tani dengan

indikator 7 – 21 dan mendapat *range* 5, dengan klasifikasi sebagai berikut:

Klasifikasi penilaian:

1. Klasifikasi rendah = 7 - 11
2. Klasifikasi sedang = 12 - 16
3. Klasifikasi tinggi = 17 - 21

#### **Pembuktian Rumusan Masalah Dua**

Pada rumusan masalah 2 yakni menentukan peranan kelompok tani dalam peningkatan produksi padi sawah di lokasi penelitian. Metode yang digunakan dalam menentukan peranan kelompok tani dalam peningkatan produksi padi sawah yakni memakai metode Likert.

Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial (Bahrun, Alifah, & Mulyono, 2018).

Penggunaan skala Likert dalam penelitian ini menggunakan model empat pilihan (skala empat). Skala disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh pilihan respon yang menunjukkan tingkatan (Widoyoko, 2016:104).

$$\text{Rumus} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- F = Frekuensi
- N = Populasi

Menurut Sugiyono (2011:105) skala pengukuran adalah suatu susunan yang digunakan sebagai sumber perspektif untuk menentukan panjang pendeknya suatu alat pendeteksi sehingga menghasilkan data kualitatif. Mengenai alasan pemeriksaan dalam tinjauan ini, tanggapan yang sesuai dari responden diberi skor dengan opsi lain yang dapat diterima dan tidak diterima dengan kategori sebagai berikut:

1. Kategori rendah = 1 – 32
2. Kategori sedang = 33 - 65
3. Kategori tinggi = 66 - 98
4. Kategori sangat tinggi = 99 – 128

**Klasifikasi Penilaian :**

- a. Setuju : 4
- b. Cukup setuju : 3
- c. Kurang setuju : 2
- d. Tidak setuju : 1

**Pembuktian Rumusan Masalah Tiga**

Untuk menjawab tujuan 3, peranan kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi sawah dikaji melalui jawaban responden mengenai capaian produksi padi sebelum menjadi anggota kelompok tani dengan sesudah menjadi anggota kelompok tani. Selain itu juga dengan membandingkan produktivitas padi

petani anggota kelompok tani dengan produktivitas padi petani bukan anggota kelompok tani digunakan uji t. Pengujian hipotesis t-test menggunakan rumus pooled varian karena dua subjek dengan perlakuan yang berbeda yaitu untuk mengukur produktivitas padi sawah dari Kelompok Tani Sukamakmur sebanyak 32 sample dibandingkan dengan petani yang tidak bergabung dengan kelompok tani sebanyak 32 sample. Pada tingkat signifikansi 5% dan jumlah sampel sebanyak 64 orang.

Uji hipotesis ini bertujuan untuk menunjukkan perbedaan nyata antara produktivitas padi sawah anggota kelompok tani Sukakakmur dengan bukan anggota Kelompok Tani Sukamakmur.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}} \\ \text{(Sugiyono, 2017 : 273)}$$

**Keterangan :**

$\bar{x}_1$  = rata-rata sampel 1

$\bar{x}_2$  = rata-rata sampel 2

$s_1$  = simpangan baku sampel 1

$s_2$  = simpangan baku sampel 2

$s_1^2$  = variansi sampel 1

$s_2^2$  = variansi sampel 2

Menurut Sugiyono (2017, 103) Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan tingkat sig 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah :

$\alpha < 5\%$  : Ho diterima

$\alpha > 5\%$  : Ho ditolak

2. Membandingkan antara t hitung dengan t tabel dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

$-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  :  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak

$t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  :  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima

keterangan :

- $H_a$  : produktivitas anggota kelompok berbeda dengan produktivitas pada petani
- $H_o$  : produktivitas anggota kelompok tidak berbeda dengan produktivitas pada petani.

### **Pembuktian Rumusan Masalah Tiga**

Pada rumusan masalah 3 ini

membahas tentang hambatan kelompok tani dalam peningkatan produksi padi sawah di lokasi penelitian. Metode yang digunakan untuk menentukan hambatan kelompok tani dalam peningkatan produksi padi sawah yakni memakai hasil wawancara secara mendalam (*indepth interview*). Data dianalisis secara kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden**

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah Kelompok Tani Sukamakmur yang meliputi umur, pengalaman berusahatani, luas lahan, pendidikan dan tanggungan keluarga.

#### **1. Umur petani**

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 32 responden anggota Kelompok Tani Sukamakmur berkisar pada umur 31-45 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase 35%, umur 46-60 tahun sebanyak 16 orang dengan persentase 50%, umur 61-75 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 9% dan umur 76-90 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 6%. Berdasarkan data responden kategori umur tersebut menunjukkan anggota Kelompok Tani Sukamakmur berada pada usia produktif adalah 46-60 tahun sebanyak 16 orang dengan persentase 50%,

maka dari itu petani mempunyai kemampuan dalam mengelola usahatani.

Tabel 1. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Umur

No.	Umur (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	31-45	11	35
2.	46-60	16	50
3.	61-75	3	9
4.	76-90	2	6
Jumlah		32	100

Sumber: Data primer diolah, 2022

## 2. Pengalaman Berusaha Tani

Tabel 2. Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

No.	Pengalaman (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	6 – 20	6	19
2.	21 – 35	17	53
3.	36 – 50	7	22
4.	51 – 65	2	6
Jumlah		32	100

Sumber: Data primer diolah, 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 32 responden anggota Kelompok Tani Sukamakmur, yang berpengalaman selama 6-20 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 19%, berpengalaman selama 21-35 tahun sebanyak 17 orang dengan persentase 53%, berpengalaman selama 36-50 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 22% dan selama 51-65 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 6%. Berdasarkan data responden kategori pengalaman berusahatani menunjukkan bahwa anggota Kelompok Tani Sukamakmur sebagian besar

berpengalaman selama 21-35 tahun sebanyak 17 orang dengan persentase 53%.

## 3. Luas Lahan

Tabel 3. Jumlah Responden Berdasarkan Luas Lahan Petani

No.	Luas lahan (ha)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	0,5 – 0,9	5	16
2.	1 – 2	27	84
Jumlah		32	100

Sumber: Data primer diolah, 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 32 responden anggota Kelompok Tani Sukamakmur, luas lahan 0,5-0,9 hektar sebanyak 5 orang dengan persentase 16%, dan luas lahan 1-2 hektar sebanyak 27 orang dengan persentase 84%. Berdasarkan data responden kategori luas lahan menunjukkan bahwa sebagian besar anggota Kelompok Tani Sukamakmur memiliki luas lahan 1-2 hektar sebanyak 27 orang dengan persentase 84%.

## 4. Pendidikan Petani

Tabel 4. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan terakhir	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	SD	7	21,87
2.	SMP	10	31,25
3.	SMA	15	46,88
Jumlah		32	100

Sumber: Data primer diolah, 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 32 responden anggota Kelompok Tani Sukamakmur pendidikan formal petani responden tertinggi adalah SMA sebanyak

14 orang dengan persentase 46,88%, untuk tingkat SMP sebanyak 10 orang dengan persentase 31,25% dan tingkat SD sebanyak 7 orang dengan persentase 21,87%. Berdasarkan data responden kategori tingkat pendidikan menunjukkan bahwa anggota sebagian Kelompok Tani Sukamakmur berpendidikan SMA sebanyak 14 orang dengan persentase 46,88%.

#### 5. Tanggungan Keluarga

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa dari 32 responden anggota Kelompok Tani Sukamakmur tanggungan keluarga yang terbanyak adalah 7-9 orang sebanyak 4 orang dengan persentase 13%, sedangkan petani responden yang memiliki tanggungan 1-3 orang sebanyak 9 orang dengan persentase 28%.

Tabel 5. Jumlah Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

No.	Tanggungan Keluarga	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	1 – 3	9	28
2.	4 – 6	19	59
3.	7 – 9	4	13
Jumlah		32	100

Sumber: Data primer diolah, 2022

#### Motivasi Petani dalam Mengikuti Kegiatan Kelompok Tani

Motivasi merupakan dorongan dalam diri petani untuk mengikuti kegiatan kelompok tani guna mencapai tujuan meningkatkan produksi padi sawah. Dengan adanya kegiatan kelompok tani

diharapkan petani dapat termotivasi untuk berusahatani padi sawah.

Pengukuran motivasi petani menggunakan 7 indikator, yaitu untuk: mengetahui cara bercocok tanam, memenuhi kebutuhann keluarga, meningkatkan produksi, mempermudah kegiatan usahatani, meningkatkan pendapatan, meminimalis biaya dan bantuan pemerintah. Dengan kategori berikut:

1. Kategori rendah = 0 - 1
2. Kategori sedang = 1,1 – 2
3. Kategori tinggi = 2,1 – 3

Dari hasil analisis motivasi Kelompok Tani Sukamakmur dalam mengikuti kegiatan untuk mendukung petani menjalankan kegiatan usahatani padi sawah diuraikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Skor Motivasi Responden Petani Mengikuti Kegiatan Kelompok Tani

Uraian	Skor diharapkan	Skor diperoleh
- Mengetahui cara bercocok tanam	3	3
- Memenuhi kebutuhan keluarga	3	2,81
- Meningkatkan produksi padi sawah	3	2,90
- Mempermudah kegiatan usaha tani	3	2,84
- Pendapatan petani meningkat	3	2,84
- Minimalisis biaya	3	1,53
- Bantuan pemerintah	3	1,41
Jumlah	21	17,34
Rata-rata	3	2,48

Sumber: Data primer diolah, 2022

Dari tabel 6 data menunjukkan bahwa skor motivasi keseluruhan dalam mengikuti kegiatan untuk mendukung petani menjalankan kegiatan usahatani padi sawah di Kelompok Tani Sukamakmur, Desa Sukamakmur Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang adalah sebanyak 17,34 dengan rata-rata sebesar 2,48. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi dalam mengikuti kegiatan untuk mendukung petani menjalankan kegiatan usahatani padi sawah masuk dalam kategori tinggi. Artinya petani padi sawah di Kelompok Tani Sukamakmur, Desa Sukamakmur memiliki harapan cukup kuat sehingga dapat terus termotivasi dalam mengikuti kegiatan kelompok tani padi sawah.

### Peranan Kelompok Tani

Peran kelompok tani dalam dunia pertanian merupakan wadah antar anggota untuk bekerja sama melakukan kegiatan bahkan memecahkan masalah secara bersamaan, maka dari itu kehadiran kelompok tani sangat penting (Kholik, *et al*, 2017).

Ada 5 indikator peranan kelompok tani di Kelompok Tani Sukamakmur, Desa Sukamakmur, Kecamatan Telukjambe Timur kabupaten Karawang dalam meningkatkan produksi padi sawah yakni mampu merencanakan kegiatan kelompok

tani, mampu membina bekerja sama dengan mitra, mampu memberikan informasi yang tepat, menerapkan teknologi panca usahatani, menyediakan fasilitas sarana dan prasarana produksi.

Kategori sebagai berikut :

1. Kategori rendah = 1 – 32
2. Kategori sedang = 33 - 65
3. Kategori tinggi = 66 – 98
4. Kategori sangat tinggi = 99 – 128

Dari hasil analisis peranan Kelompok Tani Sukamakmur dalam meningkatkan produksi padi sawah diuraikan pada Tabel 7

Tabel 7. Hasil Responden Petani Terhadap Peranan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produksi Padi Sawah di Kelompok Tani Sukamakmur

Peranan Kelompok Tani	Skor diperoleh	Kategori
- Merencanakan kegiatan kelompok	63	Sedang
- Kerjasama dengan mitra	50	Sedang
- Memberikan informasi yang tepat	93	Tinggi
- Teknologi pancausaha tani	61	Sedang
- Penyediaan fasilitas dan sarana	62	Sedang
Jumlah	329	
Rata – rata	65,8	Sedang

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas hasil keseluruhan secara umum, peranan kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi sawah di Kelompok Tani Sukamakmur, jumlah nilai 329, rata-rata 60,5. Ini menunjukkan bahwa peranan

Kelompok Tani Sukamakmur, Desa Sukamakmur Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang sedang.

Selanjutnya untuk mengetahui dan memastikan terdapat atau tidak terdapat perbedaan produktivitas antara petani yang bergabung di Kelompok Tani Sukamakmur dengan petani tidak bergabung dikelompok tani, maka dilakukan analisis *t* menggunakan metode *polled* varian karena mengukur metode yang berbeda dengan analisis uji-*t* sample saling bebas (*independent sample t-test*), yaitu  $t = -2,22898$  (signifikan taraf kepercayaan 95%).

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel produktivitas memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-2,22898$ , nilai  $t_{hitung}$  ini lebih besar dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% yang bernilai 1,9989. Selanjutnya berdasarkan kriteria pengujian dan pengambilan keputusan yaitu apabila  $t_{hitung} (-2,22898) > t_{tabel} (1,9989)$ , maka  $H_0$  diterima yang artinya terdapat perbedaan yang nyata produktivitas padi sawah antara petani yang bergabung Kelompok Tani Sukamakmur dengan petani tidak bergabung dikelompok tani.

### **Capaian Produksi Padi**

Hasil wawancara produksi padi petani produksi padi petani terendah

sebelum menjadi anggota dibandingkan dengan capaian produksi padi tertinggi sesudah menjadi anggota.

Berdasarkan data produksi padi sawah sebelum bergabung di Kelompok Tani Sumakmur rata-rata (3,34 ton/ha) lebih rendah dibanding dengan dibandingkan dengan produktivitas padi tertinggi sesudah bergabung di Kelompok Tani Sukamakmur (7,08 ton/ha).

Hal ini dikarenakan petani sudah lebih mengetahui cara bercocok tanam, dapat saling bertukar informasi yang tepat pada saat rapat atau musyawarah mingguan. Selain itu petani mendapat kemudahan dalam mendapatkan bibit dan pupuk yang berkualitas. Anggota kelompok juga menerapkan pola tanam 2-3 kali dalam setahun.

Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan produktivitas antara petani yang bergabung di Kelompok Tani Sukamakmur dengan petani tidak bergabung dikelompok tani maka dilakukan analisis *t* produktivitas padi yang dibandingkan adalah produktivitas padi pada musim panen bulan November tahun 2021.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel produktivitas memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,57074 nilai  $t_{hitung}$  ini lebih besar dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% yang

bernilai 1,9989. Dengan demikian hipotesis  $H_a$  diterima yang artinya terdapat perbedaan nyata produktivitas padi sawah antara petani yang bergabung Kelompok Tani Sukamakmur dibandingkan dengan petani tidak bergabung dikelompok tani.

### **Faktor – Faktor Penghambat Kelompok Tani Sukamakmur**

Berikut beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan produksi padi sawah Kelompok Tani Sukamakmur, Desa Sukamakmur, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang :

#### **1. Air/ irigasi**

Air/irigasi merupakan usaha mendatangkan air ke sawah secara teratur. Saluran air atau irigasi Kelompok Tani Sukamakmur lancar, tetapi jika semua anggota Kelompok Tani Sukamakmur menanam padi secara bersamaan sehingga air atau irigasi menjadi berkurang dan bisa berpengaruh terhadap peningkatan produksi padi sawah. Gejala umum akibat kekurangan air antara lain daun padi menggulung, anakan padi berkurang, tanaman kerdil dan biji hampa.

#### **2. Curah hujan tinggi**

Hujan merupakan salah satu faktor penghambat Kelompok Tani Sukamakmur, Desa Sukamakmur. Pada tahun 2022 saat musim hujan tiba, irigasi air Desa

Sukamakmur tidak dapat menampung debit air yang tinggi sehingga air meluap ke sawah petani dan menyebabkan gagal panen, serta kerugian besar bagi Kelompok Tani Sukamakmur dan petani lainnya. Maka dari itu, pada tahun 2022 Kelompok Tani Sukamakmur sepakat agar penanaman dilakukan 2x dalam setahun tidak seperti sebelumnya melakukan penanaman 3x.

#### **3. Bekerja sama dengan Mitra**

Kerjasama kelompok tani dengan mitra merupakan kerjasama antara kelompok tani dengan pihak luar seperti kios, perusahaan, atau bank sehingga pihak mitra memberikan keuntungan kepada kelompok tani untuk meningkatkan mutu yang berkelanjutan. Serta memberi manfaat kepada petani berupa akses pinjaman modal.

Mitra merupakan salah satu faktor penghambat Kelompok Tani Sukamakmur, Desa Sukamakmur. Karena tidak ada mitra seperti kios atau perusahaan yang bekerja sama dengan kelompok tani. Hanya ada bank BRI saja untuk mempermudah petani melakukan pinjaman modal.

#### **4. Hama**

Hama merupakan organisme pengganggu tanaman yang keberadaannya tidak diinginkan dan dapat menghambat proses penanaman padi sawah di

Kelompok Tani Sukamakmur, Desa Sukamakmur. Hama yang banyak dijumpai pada tanaman padi sawah adalah burung dan wereng. Pada tahun 2018 hama tersebut sangat banyak dan bisa menyebabkan berkurangnya produksi padi sawah di Kelompok Tani Sukamakmur, Desa Sukamakmur.

#### 5. Bibit

Bibit merupakan salah satu faktor penghambat Kelompok Tani Sukamakmur, Desa Sukamakmur adalah kurangnya pasokan bibit dari pemerintah dengan jumlah luas lahan Kelompok Tani Sukamakmur 54 hektar tetapi pemerintah hanya memberikan 50 hektar. Pendistribusian bibit tepat waktu tetapi kurangnya benih sebanyak 4 hektar membuat petani membeli di distributor barang.

Hambatan-hambatan tersebut dapat mempengaruhi motivasi petani untuk menghasilkan hasil panen yang unggul dan berkualitas. Maka dari itu peran dari pemerintah sangat dibutuhkan dari segi bantuan bibit dan pupuk yang cukup serta menyediakan fasilitas yang memadai selain kerjasama dan strategi yang dilakukan oleh kelompok tani.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian penelitian dan pembahasan, maka terdapat point kesimpulan yakni :

1. Motivasi petani dalam mengikuti kegiatan kelompok tani untuk: mengetahui cara bercocok tanam, memenuhi kebutuhan keluarga, meningkatkan produksi, mempermudah kegiatan usahatani dan meningkatkan pendapatan termasuk dalam kategori tinggi (skor antara 2,81 - 3). Tingkat motivasi petani dalam mengikuti kegiatan kelompok tani untuk meminimalkan biaya dan untuk mendapat bantuan pemerintah termasuk dalam kategori rendah (skor 1,41 dan 1,53). Secara umum motivasi petani untuk mengikuti kelompok tani termasuk dalam kategori tinggi (17,34 dengan rata-rata 2,48) artinya petani mempunyai keinginan kuat untuk mengikuti kegiatan kelompok tani.
2. Peranan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas padi sawah dari beberapa kerjasama dengan mitra dan penyediaan fasilitas dan sarana, merencanakan kegiatan kelompok tani, penerapan teknologi panca usaha tani termasuk dalam kategori sedang (skor antara 50-63). Peranan kelompok

dalam meningkatkan produktivitas padi, memberikan informasi yang tepat termasuk dalam kategori tinggi (skor 93). Peranan kelompok tani secara umum yakni 329 dengan rata-rata 65.80 artinya peranan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas mempunyai hasil sedang.

3. Produktivitas padi sawah terendah sebelum petani bergabung dalam kelompok tani rata-rata 3,34 ton/ha, produktivitas padi tertinggi setelah bergabung dalam Kelompok Tani Sukamakmur rata-rata sebesar 7,08 ton/ha dengan perbedaan rata-rata sebesar 3,74 ton/ha pada 1 kali musim tanam. Hasil uji  $t : t$  hitung (2,57074) > dari  $t$  tabel (1,9989), menunjukkan adanya perbedaan nyata produktivitas padi petani yang bergabung di Kelompok Tani Sukamakmur rata-rata (6,88 ton/ha) dibandingkan dengan produktivitas padi petani yang tidak bergabung dalam Kelompok Tani Sukamakmur rata-rata (5,76 ton/ha) pada musim panen bulan November 2021.
4. Hambatan Kelompok Tani Sukamakmur adalah: air/irigasi, curah hujan tinggi, kerjasama dengan mitra, hama dan benih.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, saran-saran dari penulis untuk beberapa pihak yakni:

1. Anggota kelompok tani mempertahankan mempunyai keinginan yang kuat dan meningkatkan motivasinya untuk mengikuti kegiatan kelompok tani.
2. Anggota kelompok tani lebih peka terhadap keadaan yang ada serta lebih aktif lagi dalam melakukan diskusi dan musyawarah agar dapat mengambil keputusan yang tepat dalam merencanakan kegiatan dan menerapkan teknologi panca usahatani dengan optimal.
3. Jika air/ irigasi tidak cukup sebaiknya petani tidak melakukan penanaman secara bersamaan agar air bisa terpenuhi lalu membuat jadwal penanaman yang lebih baik dan saling menguntungkan sesama petani agar tidak terjadinya kekurangan air/irigasi saat musim kemarau tiba.
4. Curah hujan tinggi dapat menyebabkan banjir bisa diatasi dengan melakukan kesepakatan antar anggota kelompok tani untuk melakukan penanaman hanya 2x dalam setahun.
5. Meningkatkan kerjasama diantara anggota kelompok tani untuk: Mengatasi benih, pupuk, peptisida.

Membasmi hama seperti melakukan penyemprotan rutin dan melakukan kontrol secara bergantian.

6. Meningkatkan kerjasama dengan mitra agar petani tidak kesulitan mencari pinjaman modal dan memasarkan hasil pertanian dengan cara mengajukan proposal kerjasama.
7. Pemerintah dapat lebih bijak dan tepat dalam mengatur strategi bantuan kepada petani dan menyalurkannya secara tepat waktu agar semangat dan motivasi kelompok tani.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Pusat. (2019). Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian dan Perikanan Capai 38,78 Juta Jiwa. Jakarta.
- Bahrin, S., Alifah, S., & Mulyono, S. (2018). Rancang Bangun Sistem Informasi Survey Pemasaran dan Penjualan Berbasis Web. TRANSISTOR Elektro Dan Informatika, Jakarta.
- Dinas Pertanian Kabupaten Karawang. (2022). Jumlah Produksi Padi Sawah Ton Gabah Kering. Kabupaten Karawang, Jawa Barat.
- Kholik, *et al.* (2017). Problematika Guru dalam Mengolah Raport Kurikulum 2013 di Sdit Muhammadiyah Al-Kautsar, Jawa Tengah.
- Putra, *et.al.* (2017). Mixed Methods : Pengantar dalam Penelitian Olahraga. Jurnal Pembelajaran Olahraga, Jakarta.
- Sasuetata. (2018). Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produksi Padi Sawah. *Skripsi*. Progam Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, CV, Bandung.
- Widoyoko, Eko Putro. (2016). Teknik Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.